

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN VOKASIONAL
(VOCATIONAL SKILLS DEVELOPMENT MANAGEMENT)
PENDIDIKAN KHUSUS
(Studi Multi Situs Pada Slb-C Negeri Pembina Dan SLB Negeri Kota Banjarbaru)**

Arfawi¹, Aslamiah², A. Muhyani Rizalie³
Universitas Lambung Mangkurat^{1,2,3}
arfawi24@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pengembangan keterampilan vokasional pendidikan khusus. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi situs dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sumber data penelitian ini diantaranya adalah Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dimulai dengan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Sementara teknik pemeriksaan keabsahan datanya dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan keterampilan vokasional diterapkan dengan memenuhi tahapan-tahapan fungsi manajemen yang terdiri dari: perencanaan meliputi analisis kebutuhan masyarakat, perumusan visi dan misi sekolah, perencanaan sumber belajar yang tepat, perencanaan peningkatan kualitas dan profesional guru, perencanaan pendanaan, perencanaan bidang sarana dan prasarana dan bentuk perencanaan pelayanan khusus; pengorganisasian meliputi penetapan struktur organisasi, *placement* guru dan peserta didik, penentuan kedudukan pendidikan keterampilan, pengalokasian sarana dan prasarana; pelaksanaan pendidikan keterampilan dilakukan melalui strategi pembelajaran, Peran Guru dan kemitraan dengan DUDI; pengendalian dilakukan dengan cara mengadakan pengawasan, penilaian hasil belajar dan mutu pendidikan (akademis dan nonakademis). Simpulan, manajemen pengembangan keterampilan vokasional di SLB-C Negeri Pembina Banjarbaru dan SLB Negeri Kota Banjarbaru yaitu manajemen yang dilakukan sudah terlaksana

Kata Kunci : Keterampilan Vokasional, Manajemen Pengembangan, Pendidikan Khusus

ABSTRACT

This research aims to describe the management of special education vocational skills development. This research used a qualitative approach with a multi-site study design and data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The sample in this study used purposive sampling. Data sources for this research include school principals, teachers, and education staff. Data analysis using descriptive analysis begins with data condensation, data presentation, and drawing and verifying conclusions. Meanwhile, the technique for checking the validity of the data is carried out through diligent observation and triangulation. The results of the research show that vocational skills development management is implemented by fulfilling the stages of the management function, which consist of planning, including analysis of community needs,

formulation of the school's vision and mission, planning appropriate learning resources, planning to improve the quality and professionalism of teachers, funding planning, field planning facilities and infrastructure and forms of special service planning; organizing includes determining the organizational structure, placement of teachers and students, determining the position of skills education, allocating facilities and infrastructure; implementation of skills education is carried out through learning strategies, the role of teachers and partnerships with DUDI; control is carried out by conducting supervision, assessing learning outcomes and the quality of education (academic and non-academic). In conclusion, the management of vocational skills development at SLB-C Negeri Pembina Banjarbaru and SLB Negeri Banjarbaru City, namely the management that has been carried out, has been implemented.

Keywords: *Development Management, Special Education, Vocational Skills,*

PENDAHULUAN

Tujuan dan harapan lembaga pendidikan adalah menghasilkan lulusan yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Keberhasilan manusia dalam mengatur dan mengelola alam ini tidak lepas dari pendidikan serta keterampilan yang dimiliki didalam kehidupan yang dikenal juga dengan kecakapan hidup. Menurut Anwar, (2016), pendidikan kecakapan hidup merupakan proses pendidikan untuk mengajarkan bagaimana cara peserta didik memperoleh pembekalan keahlian atau keterampilan yang dapat dipraktikkan di dunia kerja. Iswari, (2007), menyatakan bahwasanya hal mengenai keterampilan hidup yang dihubungkan dengan keahlian tertentu yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat dapat disebut juga dengan keterampilan vokasional.

Dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 10/D/KR/2017, Tahun 2017 yang mengatur tentang struktur kurikulum di Sekolah Luar Biasa, pemerintah menaruh kepedulian tentang arti pentingnya pelajaran keterampilan untuk membekali kemandirian anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat hidup di masyarakat. Mengajarkan kecakapan hidup sangat penting karena dapat membekali siswa dengan keterampilan yang pasti akan berguna dalam pelajaran di masa depan. Selain itu, orang yang memiliki kecakapan hidup merasa nyaman menghadapi masalah hidup karena sudah memiliki kecakapan untuk menyelesaikannya secara cermat. Anak Berkebutuhan Khusus juga harus mendapatkan hak yang sama dengan anak-anak lain dalam kesempatan mendapatkan pendidikan. UU No. 2 tahun 1989 pasal 8 ayat 1 menegaskan bahwa "Warga negara yang memiliki kelainan fisik dan/atau mental berhak memperoleh Pendidikan Khusus".

Pembinaan kemampuan keterampilan anak berkebutuhan khusus diperlukan suatu pengelolaan atau manajemen dalam pembinaannya, agar supaya usaha itu tepat guna dan tepat sasaran. Bentuk manajemen itu perlu diusahakan oleh sekolah luar biasa dengan cara kerja sama orang tua, lembaga masyarakat penyedia layanan kerja, dan tenaga profesi lainnya, saat perencanaan jenis ketrampilan yang akan dibina, sumber daya yang dapat digunakan, pentahapan di dalam pembinaannya, prasarana kerja yang akan dituju dengan jenis keterampilan tersebut, pola pelaksanaan di dalam pembinaan, serta evaluasi keberhasilan. Pemberian pendidikan keterampilan di sekolah dapat digunakan untuk menumbuhkan kemandirian dalam diri anak dan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam diri anak. Program keterampilan vokasional memang

berhubungan dengan pekerjaan dimasyarakat yang membutuhkan keterampilan motoric Sriwijayanti, (2017). Program ini sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan siswa, setidaknya ketika mereka lulus, jika mereka tidak memiliki biaya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka dapat bekerja di luar, yang dapat diterapkan di bidang-bidang seperti komputer, otomotif, memasak, menjahit dan lain-lain. Oleh karena itu maka SLB-C Negeri Pembina dan SLB Negeri Banjarbaru sudah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan program vokasional disekolahnya, diantaranya yaitu memfasilitasi siswa dengan mengembangkan sesuai dengan minat dan bakatnya pada jalur keterampilan dasar yang sudah mereka miliki. Adapun jurusan yang sudah terprogram dilingkungan SLB-C Negeri Pembina dan SLB Kota Banjarbaru seperti tata boga, otomotif, griya kayu, menjahit, tata rias, massage, membuat, hantaran, kreasi barang bekas, tata busana dan Komputer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan fenomenologi yang berarti memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang lain dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui mendeskripsikan dan memahami secara jelas dan juga rinci tentang manajemen pengembangan keterampilan vokasional yang ada SLB-C Negeri Pembina Banjarbaru dan SLB Negeri Banjarbaru. Pada penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data berupa kata-kata ataupun deskripsi tertulis maupun lisan dari pengamatan objek penelitian yang diamati. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk studi kasus. peneliti memilih penelitian studi kasus ini penelitian ini akan mengungkap dan menggambarkan dan menganalisis manajemen program pengembangan keterampilan vokasional pada SLB-C Negeri Pembina Banjarbaru dan SLB Negeri Kota Banjarbaru .

HASIL PEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pengembangan Keterampilan Vokasional

Perencanaan program sekolah dibuat oleh pihak internal sekolah atau bekerja sama dengan pihak lain. Sebagaimana yang dilakukan oleh SLB-C Negeri Pembina Banjarbaru dan SLB Negeri Kota Banjarbaru dalam penetapan program pendidikan keterampilan vokasional. Sebelum menentukan jenis pendidikan keterampilan yang akan dikembangkan terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah berdasarkan visi misi sekolah yang dibuat untuk kepentingan jangka panjang organisasi. Pengelolaan sumber belajar dalam perencanaan pengembangan keterampilan vokasional dapat mendorong kemajuan dan menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah luar biasa. Sanjaya (2008) mengenai pentingnya sumber belajar dalam kegiatan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang berkenaan dengan sesuatu yang memungkinkan peserta didik dalam memperoleh pengalamannya, meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar maupun bahan dan alat untuk digunakan semua personal.

Ketersediaan guru yang cukup terutama dengan lulusan pendidikan guru luar biasa dan kualifikasi pendidikan keterampilan vokasional dengan studi lanjut akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil yang baik dalam proses pendidikan keterampilan vokasional. Dalam pembangunan pendidikan, kualitas guru memiliki pengaruh berantai terhadap komponen pendidikan lainnya, sehingga peningkatan

kualitas guru secara nasional merupakan program sangat strategis (Alamsyah & Muhyani, 2019). Pada implementasi pendidikan keterampilan vokasional dalam menjalankan tugasnya guru memerlukan rasa aman, secara psikologis melalui kepastian karir dan insentif sebagai imbalan atas pekerjaannya (Adlina, 2019; Saputra & Mariah, 2018).

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pendidikan keterampilan vokasional dan pengadaannya merupakan kewenangan serta tanggung jawab sekolah. Saway & Hijrah, (2019), mengenai sarana dan prasarana yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran dan memaksimalkan dukungan terhadap pencapaian keberhasilan pendidikan di sekolah terutama dalam penerapan manajemen pengembangan keterampilan vokasional. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang bagi proses pembelajaran atau sebagai fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien

Pengorganisasian Pengembangan Keterampilan Vokasional

Menurut Solihin, (2008), fungsi pengorganisasian adalah membagi pekerjaan kepada para pelaksana tugas serta mengembangkan struktur hubungan antar pelaksana tugas sehingga tugas tersebut dapat dilakukan. Struktur organisasi merupakan kerangka kerja organisasi yang didalamnya terdapat garis kewenangan dan tanggung jawab. Individu yang bekerja harus memperhatikan garis kewenangan dan tanggung jawab yang terdapat dalam struktur organisasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya tumpang tindih atau tabrakan antara kewenangan, tugas, dan tanggung jawab setiap individu. Dengan menempatkan guru-guru keterampilan sesuai spesifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki menjadi salah satu langkah nyata untuk memajukan pendidikan keterampilan. Guru keterampilan vokasional yang memenuhi kualifikasi tidak akan mengalami kesulitan karena mereka mengajar sesuai dengan ilmu dan passion yang ada pada dirinya. Penempatan guru yang tepat dapat memberikan manfaat, yaitu mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik

Pelaksanaan Pengembangan Keterampilan Vokasional

Pembelajaran inovatif dengan penerapan pengembangan pendidikan keterampilan vokasional Diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran sebagai proses komunikasi multiarah antar peserta didik, guru dan lingkungan belajar. Pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan diatur sedemikian rupa sehingga diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*Instructional effect*) kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Juniandra, 2021).

Strategi dalam pendidikan aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan (PAIKEM) yang diterapkan di SLB-C Negeri Pembina Banjarbaru dan SLB Negeri Kota Banjarbaru mengkombinasikan pendekatan dan metode mengajar kepada peserta didik yang berpusat pada peserta didik, disampaikan dengan menyenangkan serta dengan harapan peserta didik dapat mencapai kemampuan tertentu (*competency-based learning*). Strategi yang diajarkan merupakan hasil inovasi guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dan mengembangkan minat bakat peserta didik dengan kebutuhan khusus. Menurut Sumahamijaya et al., (2003), menekankan bahwa kemandirian adalah sikap mental berdiri sendiri tercermin dalam rasa tanggung jawab,

percaya diri, inisiatif, dan tidak mengelak dari keharusan mengambil resiko yang sepatasnya serta tidak mengelak keharusan bersaing

Peran guru dalam PAIKEM mengakomodasikan proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang optimal. Menumbuhkan motivasi peserta didik dalam menemukan hasil belajar yang maksimal, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan peluang kepada peserta didik untuk menemukan sendiri informasi atau konsep pembelajaran, kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga berbagai tingkat kemampuan peserta didik dapat terpenuhi. Guru memahami karakteristik peserta didik terutama guru yang terampil dapat menghantarkan peserta didik menjadi lebih terampil. Guru memberikan penghargaan pada peserta didik yang telah menyelesaikan belajarnya (Munfangati, 2020)

Pengendalian Pengembangan Keterampilan Vokasional

Menurut Robbins & Coulter, (2005), pengendalian adalah proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan itu diselesaikan seperti yang telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Tercapai atau tidaknya tujuan organisasi bisa diukur melalui pengendalian. Jika tujuan organisasi tidak tercapai maka perlu dilakukan langkah evaluasi yang berujung pada perbaikan. Sebaliknya, jika tujuan organisasi tercapai maka langkah selanjutnya adalah meningkatkan mutu dan prestasi organisasi. Karena pada dasarnya tujuan akhir dari pengendalian adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan organisasi yang menjadi benchmarks mutu sebuah organisasi.

Pengendalian pendidikan keterampilan di SLB-C Negeri Pembina Banjarbaru dan SLB Negeri Kota Banjarbaru menggunakan metode pengendalian umpan balik. Proses implementasi pengendalian umpan balik diawali dengan mengumpulkan data/informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan keterampilan dari berbagai sumber. Informasi yang terkumpul dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memperbaiki prestasi selanjutnya. Metode pengendalian umpan balik dipakai untuk memperbaiki prestasi baik secara personal maupun universal organisasi. Informasi yang terhimpun menjadi bahan materi yang akan dibahas dalam rapat evaluasi kinerja sekolah, di sinilah fungsi manajemen pengendalian akan mengambil perannya (Aslamiah et al., 2019).

Penilaian hasil belajar oleh pendidik akan digunakan untuk menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, akhir semester, dan akhir tahun/kenaikan kelas. Sebelum menyusun laporan akan diadakan penilaian oleh pendidik terlebih dahulu. Penilaian ini terdiri dari penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS), dan penilaian akhir tahun/kenaikan kelas (PAT/PKK)

Capaian mutu pendidikan dalam pengembangan pendidikan keterampilan vokasional pada Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk bisa menghasilkan mutu, menurut Asniyati, (2021); Nasar, (2022), terdapat empat usaha mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu: Menciptakan situasi "menang-menang" (*win-win solution*) dan bukan situasi "kalah menang" diantara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (*stakeholders*), perlu ditumbuh kembangkan motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu, setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang, dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga pendidikan untuk mencapai mutu yang ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan keterampilan vokasional di SLB-C Negeri Pembina Banjarbaru dan SLB Negeri Kota Banjarbaru yaitu manajemen yang dilakukan sudah terlaksana, mulai dari perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian yang dijalankan dengan runtut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, F. (2019). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man Wonokromo Bantul Yogyakarta. *AL-RISALAH*, 15(1), 1–32. <https://www.jurnalstairakha.com/index.php/alris/article/view/50>
- Alamsyah, A., & Muhyani, R. (2019). School based management implementation to improve school quality of multi sites study in SDN Alalak Selatan 2 and Sdn Alalak Selatan 4 Banjarmasin City. *International Journal of Scientific Development and Research (IJS DR)*, 4(1), 133–139. <https://www.ijdsr.org/papers/IJS DR1901022.pdf>
- Anwar. (2016). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep Dan Aplikasi. In *Bandung: Alfabeta*.
- Aslamiah, Suriansyah, A., Amelia, R., & Ngadimun. (2019). Building professional learning communities (PLC) to increase the quality of education in elementary schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4). https://repositorium.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/20163/54214_Aslamiah_2019_E_R_Abstract.pdf?sequence=1
- Asniyati. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*. <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i2.116>
- Iswari, M. (2007). Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. In *Repository.Unp.Ac.Id*. [http://repository.unp.ac.id/1019/1/MEGA ISWARI_286_09.pdf](http://repository.unp.ac.id/1019/1/MEGA_ISWARI_286_09.pdf)
- Juniandra, D. (2021). *Analisis Manajemen Program Vokasional Berwawasan Life Skill Di Man 1 Payakumbuh*. Program Pascasarjana IAIN Batusangkar. https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/26138/1652950871190_DedetJuniandra_MPI_1702011006.pdf?sequence=1
- Munfangati, E. (2020). *Manajemen Strategik Dalam Mengembangkan Life Skill Lulusan (Studi Multi Kasus Di Man 1 Madiun Dan Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo)*. IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10446>
- Nasar, I. (2022). Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah. In *Manajemen Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2005). Manajemen. In *Penerbit PT Indeks Kelompok Gramedia* (Edisi ketu).
- Saputra, I., & Mariah, S. (2018). Manajemen Kurikulum Berbasis Life Skill di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.30738/mmp.v1i1.2894>
- Saway, M., & Hijrah, M. (2019). Manajemen Pengembangan Sarana dan Prasarana dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MA Al-Falah Nagreg. *Manazhim*, 1(2), 72–103. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.205>
- Solihin, I. (2008). Corporate Social Responsibility From Charity To Sustainability. In

Salemba Empat.

- Sriwijayanti, R. P. (2017). Model Pendidikan Teknologi Kepada Penyandang Tunanetra Sebagai Kemandirian Dan Sumber Penghasilan Di SmpIb Sinar Harapan Kota Probolinggo Tahun 2017. *Prosiding Lomba Karya Tulis Ilmiah SMA/Sederajat Dan Dosen Sejava Timur*. https://fib.ub.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Emy-Sudarwati_PENERAPAN-METODE-PEMBELAJARAN-KOOPERATIF-COOPERATIVE-LEARNING-UNTUK-MENINGKATKAN-SIKAP-BERPIKIR-KRITIS-MAHASISWA-DIFABEL-PADA-MATA-KULIAH-CRITICAL-READING.pdf
- Sumahamijaya, S., Yasben, D., & Dana, D. A. (2003). *Pendidikan karakter mandiri dan kewiraswastaan: suatu upaya bagi keberhasilan program pendidikan berbasis luas/broad based education dan life skills*. Angkasa.